



MODUL
PENGEMBANGAN POLA PIKIR
KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

KEMENTERIAN AGAMA RI
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
PUSDIKLAT TENAGA ADMINISTRASI
2018



MODUL
PENGEMBANGAN POLA PIKIR
KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

KEMENTERIAN AGAMA RI
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
PUSDIKLAT TENAGA ADMINISTRASI
2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita kehadirat Allah SWT-Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-nya Pusdiklat Tenaga Administrasi telah menyelesaikan penyusunan modul diklat.

Modul ini dapat diselesaikan berkat kontribusi berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para pengelola dan pelaksana kegiatan, khususnya kepada para penyusun modul. Semoga karya ini menjadi sumbangan berharga dalam mewujudkan kualitas diklat di Kementerian Agama.

Subtansi materi yang diuraikan dalam modul ini adalah pengejawantahan dari kurikulum dan silabus (kursil) diklat yang telah disusun sebelumnya, dan modul ini kami pandang telah berhasil menuangkan standar kompetensi, indikator keberhasilan dan uraian materi dari kursil sehingga cukup memenuhi kebutuhan peserta diklat dalam memahami materi yang diajarkan.

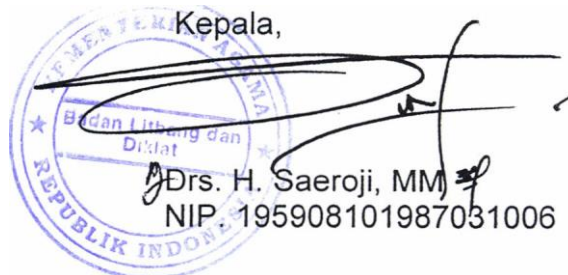
Kami berharap, modul ini dapat membantu peserta diklat dalam proses belajar mengajar baik ketika pembelajaran klasikal maupun saat belajar mandiri. Modul ini juga akan menuntun fasilitator dalam memberikan materi serta tidak menutup kemungkinan mengembangkannya sesuai kebutuhan.

Dalam kesempatan ini, kami mohon maaf jika masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran perbaikan demi penyempurnaan sangat kami harapkan.

Semoga modul ini bermanfaat bagi kita semua, dan selamat membaca.

Jakarta, Februari 2018

Kepala,



Drs. H. Saeroji, MM
NIP. 195908101987031006



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, DAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 13A TAHUN 2018

TENTANG

MODUL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI
PADA KEMENTERIAN AGAMA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, DAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Aparatur Sipil Negara pada Kementerian Agama diperlukan bahan ajar dalam bentuk modul;
- b. bahwa modul pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini diperlukan sebagai bahan ajar pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai mana dimaksud dalam huruf a dan huruf b diatas, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama tentang Modul Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi pada Kementerian Agama;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS);
3. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 59 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan pada Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BAHAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA TENTANG MODUL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI PADA KEMENTERIAN AGAMA.

- KESATU : Modul pendidikan dan pelatihan tentang administrasi pada kementerian agama sebagaimana terlampir merupakan bahan ajar dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi pada Kementerian Agama;
- KEDUA : Modul pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi sebagaimana disebut pada diktum kesatu terdiri dari 16 (enam belas) modul;
- KETIGA : Pusdiklat Tenaga Administrasi dan Balai Diklat Keagamaan di seluruh Indonesia dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi mempergunakan modul sebagaimana disebut pada diktum kesatu;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekliruan, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 17 Januari 2018

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN, DAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN,



ABD. RACHMAN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN, DAN PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 13A TAHUN 2018
TENTANG
MODUL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
TENAGA ADMINISTRASI PADA
KEMENTERIAN AGAMA

NO	JUDUL
1.	Modul Manajemen Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah
2.	Modul Pengembangan Pola Pikir Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah
3.	Modul Membangun Konsep Diri Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Yang Melayani
4.	Modul Membangun Budaya Kerja Melayani Bagi Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah
5.	Modul Pengantar Pengelolaan Keuangan Madrasah
6.	Modul Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Madrasah
7.	Modul Penatausahaan Perbendaharaan Madrasah
8.	Modul Perpajakan Madrasah
9.	Modul Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Madrasah
10.	Modul Konsep Dasar Pelayanan Publik dan Budaya Kerja Berbasis Revolusi Mental dan Nilai Agama
11.	Modul Aktualisasi Budaya Kerja Pelayanan Publik Berbasis Revolusi Mental dan Nilai Agama
12.	Modul <i>Building Rapport</i> Dalam Pelayanan Publik Berbasis Revolusi Mental dan Nilai Agama
13.	Modul <i>Action Plan</i> Dalam Pelayanan Publik Berbasis Revolusi Mental dan Nilai Agama
14.	Modul Konsep Dasar dan Proses Terbentuknya Pemimpin Berkarakter
15.	Modul Strategi Membangun Pemimpin Berkarakter Berbasis Nilai-Nilai Agama
16.	Modul Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Pemimpin Berkarakter

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN, DAN PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN,

ABD. RACHMAN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI No. 13A Tahun 2018	iv
Lampiran Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI No. 13A Tahun 2018	vi
Daftar Isi	vii
Petunjuk Penggunaan Modul	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
C. Tujuan Pembelajaran	3
1. Hasil Belajar	3
2. Indikator Hasil Belajar	3
3. Peta Hasil Belajar	4
D. Materi Pokok dan Sub materi pokok	5
 BAB II KONSEP DASAR POLA PIKIR	 6
A. Indikator Keberhasilan	6
B. Uraian Materi	6
1. Pengertian Pola Pikir	6
2. Proses Terbentuknya Pola Pikir Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah	8
3. Jenis-jenis Pola Pikir	10
4. Tujuan Pengembangan Pola Pikir	11
C. Latihan	12
D. Rangkuman	12
E. Evaluasi	12
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	13

BAB III	PENGEMBANGAN POLA PIKIR KEPALA	
	URUSAN TATA USAHA MADRASAH	14
	A. Indikator Keberhasilan.....	14
	B. Uraian Materi	14
	1. Mengidentifikasi Pola Pikir Diri.....	11
	C. Teknik Mengubah Pola Pikir	18
	D. Aplikasi Pengembangan Pola Pikir Kepala Urusan Tata Usaha Negara.....	20
	E. Latihan	23
	F. Rangkuman	23
	G. Evaluasi.....	23
	H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25
BAB VI	PENUTUP	26
	A. Evaluasi Kegiatan Belajar.....	26
	B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	26
	C. Kunci Jawaban	26
	DAFTAR PUSTAKA	29

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Untuk memudahkan mempelajari isi modul, Saudara diharapkan untuk memperhatikan hal-hal di bawah ini, sebagai berikut:

1. Baca dan pahami terlebih dahulu materi latar belakang masalah, deskripsi singkat, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, peta kompetensi, materi pokok dan submateri pokok, sebelum dilanjutkan membaca materi-materi berikutnya.
2. Cari, baca dan pahami beberapa literatur baik buku maupun jurnal yang berkenaan dengan kepala madrasah dan pengembangan potensi diri.
3. Pelajarilah seluruh isi materi dengan baik jika belum paham atau masih menemukan kesulitan maka ulangi sekali lagi.
4. Bacalah materi dalam modul ini secara runtut dan tidak melompat-lompat atau bolak balik agar Saudara memperoleh pemahaman yang komprehensif.
5. Bila perlu, pelajarilah modul ini secara berkelompok sehingga memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar Saudara.
6. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi, Saudara harus mengerjakan latihan, evaluasi materi pokok, dan evaluasi kegiatan belajar secara mandiri.
7. Dalam mengerjakan evaluasi materi pokok dan evaluasi kegiatan belajar, Saudara diminta untuk tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Jika evaluasi materi pokok dan evaluasi kegiatan belajar telah dikerjakan, cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang telah tersedia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan menabur pola pikir, akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan, akan menuai kebiasaan; dengan menabur kebiasaan, akan menuai karakter; dengan menabur karakter, akan menuai masa depan. (*John C. Maxwell*).

Pola pikir, pola-pola pemikiran tentang diri, orang lain, dan bagaimana kehidupan bekerja. Apa yang dipercayai akan terjadi, benar-benar terjadi. Pikiran adalah magnet yang sangat kuat. Apa pun yang diberitahukan pola pikir adalah apa yang ditarik, baik kita menyadarinya maupun tidak. Jika keyakinan bahwa, “Tugas sebagai seorang kepala urusan tata usaha madrasah sangat berat dan harus berjuang bukan hanya sekedar untuk bisa sekedar bekerja,” misalnya, maka tidak perlu menyadari akan keyakinan itu untuk mengalami perjuangan dalam hidup. Pada kenyataannya, jika ingin melihat apa pola pikir yang sebenarnya, hanya perlu melihat kerja dan hasil-hasil kerja yang dilakukan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang di yakini. Untuk itu kaitan itulah modul yang ditulis dengan pengalaman peserta diklat ini perlu diketahui.

Jika kita tidak memeriksa pola pikir kita dan bertanya apakah pola pikir itu mendukung atau membatasi kita beroperasi “secara otomatis.” Kita tidak lagi memilih keyakinan dan pola pikir kita, tetapi keyakinan dan pola pikir itu menyebabkan kita menjalani hidup dengan cara tertentu. Kita menciptakan pola pikir kita sendiri, tetapi pada saat yang sama, pola pikir kita menciptakan diri kita. Jika kita tidak mempertanyakan keyakinan yang menyebutkan bahwa “pekerjaan ini sulit,” misalnya, kita akan terus berjuang bahkan tanpa mengetahui penyebabnya.

Pola pikir menggerakkan perilaku. Pergeseran pola pikir berarti berubah dari satu pola pikir kepada pola pikir yang lain. Dalam Ilmu Sukses, ini berarti beralih dari satu pola pikir yang menghalangi kesuksesan ke cara berpikir yang mendorong dan menarik keberhasilan.

Ketika mulai menjalani kehidupan berdasarkan pola pikir yang baru, mulai mengambil keputusan yang berbeda, mungkin mulai berhubungan dengan berbagai jenis orang, dan menarik lingkungan yang berbeda ke dalam hidup. Semakin sering dan bersemangat memasukkan pola pikir ke dalam pikiran, semakin cepat pola pikir itu akan bermanifestasi.

Pola pikir juga dikenal dengan istilah *mindset* adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita. Oleh karena itu kegunaan modul ini dibuat dalam lingkup pekerjaan kepala tata usaha madrasah ini sangat penting dalam menyelesaikan tugas-tugas kepala tata usaha madrasah di unit kerja masing-masing.

Keterkaitan modul pola pikir kepala tata usaha madrasah dengan modul-modul lain dalam satu rumpun Diklat Kepala Urusan Madrasah yang sama, di antaranya modul Membangun Budaya Kerja melayani, Modul Konsep Manajemen Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah, Modul Membangun Karakter Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah yang melayani, semuanya mempunyai benang merah di mana satu sama lain saling melengkapi.

B. Deskripsi Singkat

Mata diklat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi kepala urusan tata usaha madrasah yang menguraikan tentang konsep dasar pola pikir, pengertian pola pikir, jenis-jenis pola pikir, pengembangan pola pikir kepala urusan tata usaha madrasah, hambatan berkembangnya pola pikir, teknik mengubah pola pikir, aplikasi pengembangan pola pikir kepala urusan tata usaha madrasah madrasah di lingkungan Kementerian Agama.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

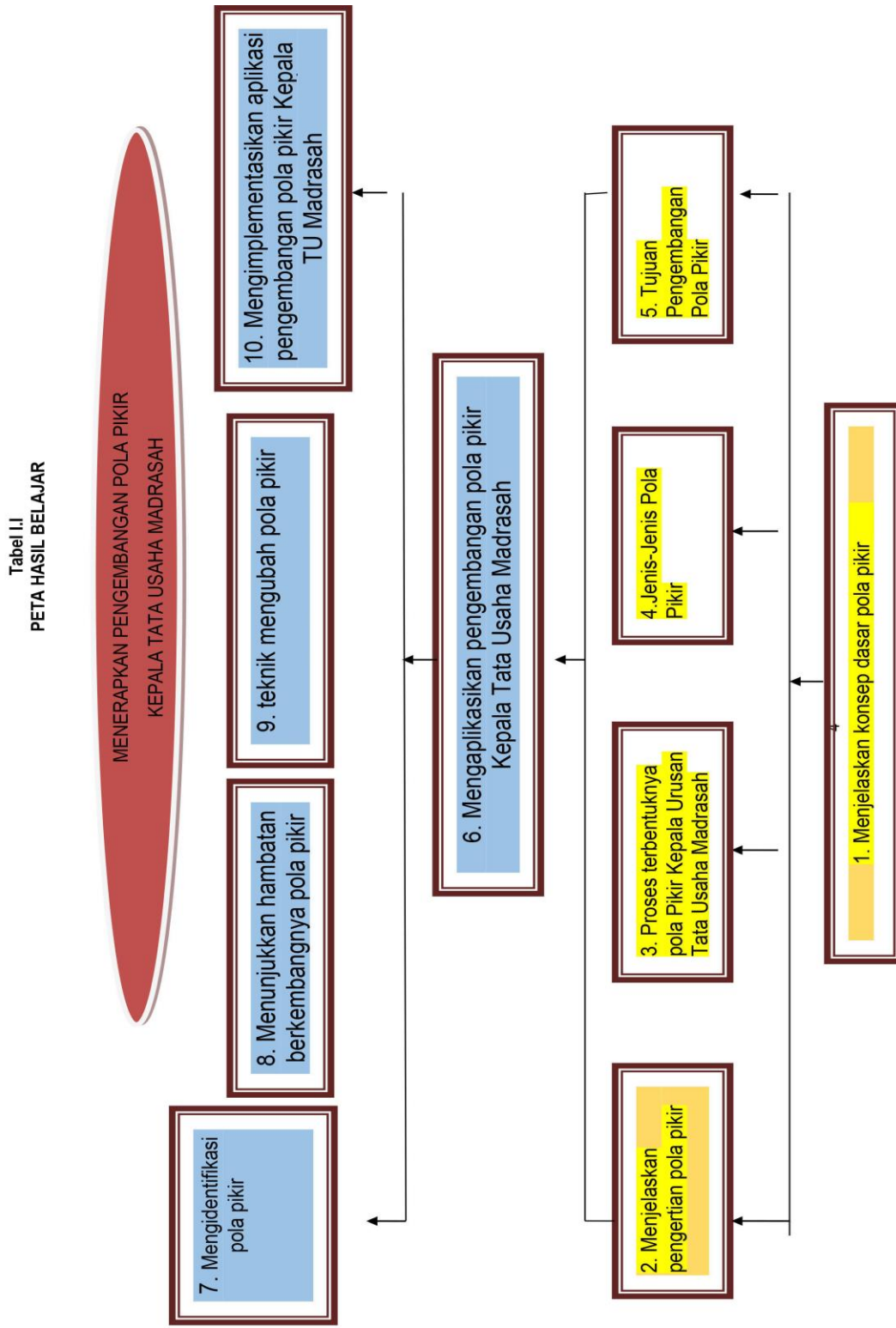
Setelah selesai membaca modul ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pengembangan pola pikir kepala tata usaha madrasah di Lingkungan Kementerian Agama.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan konsep dasar pola pikir
- b. Menerapkan pengembangan pola pikir kepala tata usaha madrasah

3. PETA HASIL BELAJAR



D. Materi Pokok dan Submateri Pokok

Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam mata diklat ini adalah

1. Konsep Dasar Pola Pikir
 - 1.1. Pengertian Pola Pikir
 - 1.2. Proses terbentuknya pola pikir Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah
 - 1.3. Jenis-Jenis Pola Pikir
 - 1.4. Tujuan Pengembangan Pola Pikir
2. Pengembangan Pola Pikir Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah
 - a. Mengidentifikasi pola pikir diri
 - b. Hambatan Berkembangnya Pola Pikir
 - c. Teknik Mengubah Pola Pikir
 - d. Aplikasi Pengembangan Pola Pikir Kepala Tata Usaha Madrasah

BAB II

KONSEP DASAR POLA PIKIR

A. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti mata diklat ini, peserta diharapkan dapat menjelaskan konsep dasar pola pikir.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Pola Pikir

Kata pola pikir terdiri atas dua suku kata yaitu *pola* dan *pikir*. Pola berarti gambar yang dipakai untuk contoh; potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju; model; dan sistem/cara kerja. Pikir berarti akal budi; ingatan dan angan-angan. Dengan demikian pola pikir bermakna kerangka berpikir (KBBI, 2003, hlm. 872). Pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak (Workshop Pengembangan Jati Diri dan Pola Pikir bagi para Pejabat Struktural dan Fungsional, 2003 dalam Suprapti). Selanjutnya dikatakan bahwa "pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang". (*Mind Setting, LPCD*).

Ada film menarik yang bisa disaksikan yaitu tentang eksperimen yang dilakukan oleh Profesor Tony Dickenson dengan kejutan listrik terhadap beberapa mahasiswa di Universitas *College*, London. Eksperimen ini menunjukkan adanya harapan-harapan terhadap pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang yang kemudian secara spontan bergerak berperilaku terefleksi dari harapan-harapan yang ditimbulkan.

Keyakinan merupakan bagian dari pola pikir, apakah pikiran bawah sadar itu? Mel Sandi dalam *The Piece of mind* mengatakan bahwa pikiran bawah sadar adalah gudang seluruh informasi tersimpan. Pengalaman-pengalaman sejak masa kecil direkam secara permanen. Pengalaman, yang direkam dalam pikiran bawah sadar inilah yang membentuk pola pikir seseorang. Disebutkan juga oleh

Marpaung, 2007, *pola* pikir merupakan *pola* tertentu yang dimiliki oleh seseorang dan tergantung oleh apa yg terdapat dalam pikirannya. (*mind-setting* /perubahan pola pikir SDM, DR. P. M. Marpaung, MSc, 2007) . Kita bereaksi menurut apa yang kita pikirkan, bukan berdasarkan kenyataan itu sendiri. *We see the world as we are, not as it is*. Akar segala sesuatu adalah cara kita melihat. Cara kita melihat mempengaruhi apa yang kita lakukan, dan apa yang kita lakukan mempengaruhi apa yang kita dapatkan. Ini disebut sebagai model *See-Do-Get*. Perubahan yang mendasar baru akan terjadi ketika ada perubahan cara melihat. Suprpti, 2003, menyebutkan pola pikir *adalah* pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak (workshop Pengembangan Jati Diri dan Pola Pikir Bagi para pejabat struktural dan fungsional 2003).

Segala sesuatu yang dilakukan berakar dari cara kita melihat masalah. Karena itu, bila ingin mengubah nasib secara drastis, kita perlu melakukan revolusi cara berpikir. Stephen Covey pernah mengatakan: "Kalau menginginkan perubahan kecil dalam hidup, garaplah perilaku Anda, bila menginginkan perubahan-perubahan yang besar dan mendasar, garaplah paradigma Anda.

Cara kita melihat masalah sesungguhnya adalah masalah itu sendiri. Karena itu, untuk mengubah nasib, yang perlu kita lakukan cuma satu: Ubahlah cara kita melihat masalah. Mulailah melihat pimpinan kita seorang kepala madrasah yang otoriter, pimpinan yang mau enaknya sendiri, teman sesama tata usaha madrasah yang tidak kooperatif, sesama tata usaha madrasah yang tidak bisa diajak bekerjasama, orang tua murid yang cerewet, orang tua murid yang mau menang sendiri, dan sebagainya dan sebagainya. Anggaplah itu semua sebagai tantangan dan rahmat yang terselubung. Orang-orang ini sangat berjasa bagi kita karena dapat membuat kita lebih kompeten, lebih profesional, lebih arif dan lebih sabar. John Gray, pengarang buku *Men Are From Mars and Women Are From Venus*, setiap orang melihat masalah dan kesulitan dengan cara yang berbeda. Ujarnya, "Semua kesulitan sesungguhnya merupakan kesempatan bagi jiwa kita untuk tumbuh." Luar biasa ! Suatu hal yang patut kita renungkan.

2. Proses terbentuknya pola pikir kepala urusan tata usaha madrasah

Proses terbentuknya pola pikir ada dua, yaitu proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari keturunan secara genetika, dan proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari proses sosial.

- a. Proses terjadinya pola pikir yang bersumber dari keturunan secara genetika bisa dilihat ketika dilihat bahwa seorang anak mewarisi watak dari kedua orang tuanya dan terkadang dominan ke salah satunya saja. Misalnya disebutkan anak lelaki mewarisi cara berpikir ayahnya yang egois dan pemarah, sedangkan anak perempuan biasanya mewarisi cara berpikir ibunya yang lembut dan penuh dengan kasih. Artinya, bukan berarti jika berasal dari kedua orang tua yang berlatar belakang watak yang buruk, mungkin saja menjadi warisan buruk atau sebaliknya. Pola pikir terbentuk juga karena "*Imprint*". "*Imprint*" adalah peristiwa masa lalu yang sangat membekas. Imprint dapat bersifat positif maupun negatif (*International Thinking Training & Consultancy, Mind Setting*). "*Imprinting*" (penanaman, pencapan) yaitu "satu reaksi tingkah laku yg diperoleh orang selama usia masih sangat muda dalam kehidupan". Namun, secara normal dapat dibebaskan oleh satu perangsang atau situasi yang cepat-cepat ditembakkan atau diberikan, sehingga ada reaksi mengikuti subyek lain, (*J.P. Chaplin dlm Kartini Kartono, kamus lengkap psikologi, 2001*) "*Imprint*" sangat mempengaruhi "Pola Pikir" & "Kinerja" seseorang. Contoh, seseorang bijaksana atau rajin bekerja. (tergantung imprint-nya selama ini). "*Imprint*" bisa berubah (tergantung pada individu yang bersangkutan). Selain itu, faktor "lingkungan" juga sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama "lingkungan keluarga" tempat seseorang dibesarkan.

- b. Proses terjadinya pola pikir yang bersumber dari proses sosial.
Dalam film "Tarzan" dicontohkan proses pola pengasuhan seorang anak manusia yang diasuh oleh seekor monyet, tampak bahwa pola pengasuhan tersebut menunjukkan pola tingkah laku seorang anak manusia yang kelakumannya seperti monyet. Hal itu dikarenakan anak tersebut dididik di lingkungan sosial monyet. Begitu juga halnya, seorang anak yang hidup di

lingkungan preman, bersiap siaplah anak tersebut menjadi preman. Jika seorang anak hidup di lingkungan orang-orang yang saleh dan taat beragama, bersyukurlah anak tersebut karena mau tak mau ia menjadi akan mengikuti mereka. Saya pernah bertanya kepada teman saya tentang bagaimana caranya agar karir kita bisa sukses? Dia hanya menjawab simple yaitu “bergaulah dengan orang-orang yang sukses”. Memang betul apa yang dikatakannya, pergaulan itu sangat berpengaruh kepada sifat kepribadian dan cara berpikir kita.

Dulu semasa kecil, semasa SMP, teman-teman pergaulan semuanya berandalan, perokok, tukang bolos, dll. Akhirnya lambat laun yang tadinya masih cukup polos menjadi terbawa arus sehingga kemudian sama seperti mereka, 3 tahun kemudian setelah masuk ke SMU, dikelilingi oleh teman-teman dari kalangan kutu buku, lambat laun menjadi juga menjadi seperti mereka.

Manusia adalah makhluk yang lemah, untuk itulah banyak orang memeluk suatu agama. Mereka percaya bahwa keyakinan bisa menguatkan pikiran dan hati untuk melawan segala cobaan dan pengaruh buruk. Memang tidak bisa dipungkiri ada beberapa orang yang sanggup melawan arus, mampu menentang segala pengaruh yang berusaha membujuk, misalnya, seseorang yang saleh hidup di lingkungan yang bermoral rusak, tetapi masih sanggup bertahan. Ya, memang ada beberapa orang seperti itu, tetapi jumlah mereka hanyalah beberapa saja. Sebagian besar orang memeluk suatu agama, taat beribadah, menimba ilmu dari pendidikan formal maupun non formal, ikut berorganisasi, dll. Semuanya itu berpengaruh positif untuk “peremajaan pikiran” agar lebih kuat dalam melawan arus, terlebih lebih zaman sekarang ini. Banyak sekali hal negatif yang dapat merusak pikiran, bagaikan virus yang menjangkit di tubuh. Tidak akan sadar betapa cepatnya semuanya itu berjalan, dan tersadarkan ketika cara berpikir sudah membuahkan hasil, apakah itu hasil yang baik maupun buruk. Sebelum rambut berubah menjadi putih, sebelum meneteskan air mata karena kesedihan, kehilangan sesuatu/seseorang, kehilangan harapan, dan sebelum kehilangan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Ada baiknya anda sekali kali berpikir dewasa, renungkan baik-baik apa yang selama ini anda lakukan, di mana saya bergaul,

perbuatan positif apa yang sudah saya lakukan, dan apa yang bisa saya lakukan untuk memperbaiki sifat buruk saya. Pikirkan, renungkan, dan lakukanlah. Jangan hanya diam membiarkan waktu terus berjalan, menunggu uang jatuh dari langit itu adalah sesuatu hal yang mustahil. Lakukanlah sebuah perubahan dalam hidup sebelum kehilangan kesempatan. Ingat, tubuh hanyalah setumpuk daging, yang hanya akan bergerak jika ada perintah dari pikiran. Kalau ingin kehidupan berubah, maka sekarang waktunya merubah cara berpikir. yang memegang kendali, yang menentukan harus berubah kemana, jangan sampai salah arah, tetapkan tujuan, dan mulailah mengayuh perahu kehidupan sekarang juga. Jangan tunda tunda lagi, karena sudah banyak orang di belakang yang siap

3. Jenis Jenis Pola Pikir

Dalam studi panjang yang dilakukan sekitar 20 tahun oleh *Carol S. Dweck, PhD* (Paulus: 2010), pada dasar nya terdapat dua tipe pola pikir, yaitu pola pikir statis/ *fixed mindsett* dan pola pikir dinamis/ *growth mindsett*. Tipe pola pikir pertama ini didasarkan pada pandangan dan keyakinan bahwa kualitas diri atau daya intelektualitas seseorang adalah sesuatu yang sudah ditentukan, sesuatu yang sudah ditakar dan karena itu tidak dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Pandangan yang mendasari pola pikir ini mengatakan juga bahwa segala sesuatu itu jika tidak putih pasti hitam. Jika seseorang mengalami kegagalan berarti orang itu adalah orang bodoh alias tidak cerdas. Karena itu masih menurut pandangan ini, seseorang harus terus menjaga, bagaimanapun caranya agar ia tetap dianggap sebagai orang cerdas atau orang yang berhasil dan hal ini diperoleh dengan cara menghindari kegagalan atau kebodohan itu sendiri.

'A few modern philosophers ... assert that an individual's intelligence is a fixed quantity which can not be increased. We must protest and react against this brutal pessimism... With practice, training, and above all, method we manage to increase our attention. our memory, our judgement and literally to become more intelligent than we were before'

Binet (Paulus: 2010), dengan sangat tegas menolak pandangan yang mengatakan bahwa daya intelegensi seseorang tidak dapat ditingkatkan. Pandangan seperti itu menurut Binet salah, melalui proses pembiasaan, melalui latihan, juga melalui metode yang tepat kita dapat terus meningkatkan kualitas dan daya intelektualitas kita, artinya kecerdasan intelegensi seseorang pun masih tetap dapat ditingkatkan.

Tipe pola pikir yang kedua yang disebut *growth mindsett/ pola pikir dinamis* didasarkan pada pandangan dan keyakinan bahwa kualitas diri dan daya intelektualitas seseorang adalah sesuatu yang dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan.

4. Tujuan Pengembangan Pola Pikir

Untuk mendukung agar mampu melaksanakan tugas fungsi bagi seorang Kepala Tata Urusan Madrasah di unit Madrasah nya masing-masing diperlukan perubahan pola pikir bagi dirinya sendiri. Disamping itu adanya image negatif tentang Tata Urusan Madrasah yang tertanam dalam diri Tata Urusan Madrasah seperti : Tata Urusan Madrasah cenderung indiscipliner, semaunya sendiri, membuat *mark-up*, korupsi dsb. *Image* yang demikian akan membentuk pola pikir Tata Urusan Madrasah yang negatif. Ini berarti akan berpengaruh terhadap konsep diri seorang Tata Urusan Madrasah. Oleh karena itu sangat diperlukan perubahan pola pikir bagi Tata Urusan Madrasah agar mampu mengemban peran sebagai seorang Kepala Tata Urusan Madrasah yang bebas KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).

Dengan adanya perubahan pola pikir, diharapkan bagi seorang Kepala Tata Urusan Madrasah mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan minimalisasi pola pikir dirinya yang negatif. Pola pikir positif akan membentuk perilaku positif demikian pula pola negatif akan membentuk perilaku negatif. Perilaku yang positif akan berdampak positif terhadap kesuksesan tugas dan peranan dirinya/peran seorang Kepala Tata Urusan Madrasah yang bersangkutan dalam mengabdikan sebagai abdi Negara dan pelayanan masyarakat.

C. Latihan

Berikut ini beberapa langkah latihan yang perlu saudara lakukan sebelum saudara membaca lebih lanjut modul ini yaitu:

1. Pejamkan mata, renungkan konsep pola pikir seperti apa yg ada di kantor saudara.
2. Renungkan pola pikir yang saudara anggap ideal yang harus dimiliki dalam lingkungan kerja saudara.

D. Rangkuman

Salah satu pengertian pola pikir adalah pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak (Suprapti, 2003). Selanjutnya dikatakan bahwa "pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang". (LPCD, 2007). *Pola pikir merupakan pola tertentu yang dimiliki oleh seseorang dan tergantung oleh apa yg terdapat dalam pikirannya.* (Marpaung, 2007).

Proses terbentuknya pola pikir ada 2 (dua) yaitu, proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari keturunan secara genetika, dan proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari proses sosial.

Menurut Carol S. Dweck, terdapat dua tipe pola pikir, yaitu pola pikir statis/ fixed mindsett dan pola pikir dinamis/growth mindsett.

E. Evaluasi

1. Pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang bertindak:
 - a. Berpikir
 - b. Alam bawah sadar
 - c. Pola pikir
 - d. Alam sadar
2. Pola tertentu yang dimiliki oleh seseorang dan tergantung oleh :
 - a. Apa yang ada dilingkungannya
 - b. Apa yang ada dalam pikirannya

- c. Apa yang dialami dari masa kecil
 - d. Apa yang baru saja dipelajarinya secara sadar.
3. Dalam frekuensi ini kerja otak mampu menyebabkan kita merasa nyaman, tenang, dan bahagia dan mudah untuk konsentrasi belajar.
- a. Alpha (8 – 13.9 Hz).
 - b. Beta (14 – 100 Hz).
 - c. Delta (0,1 – 3,9 Hz).
 - d. Theta (4 – 7.9 Hz).
4. Cara kita melihat sesuatu disebut dengan ..
- a. Realita
 - b. Sudut pandang
 - c. **Paradigma**
 - d. Kenyataan
5. Supaya paradigma dapat diubah maka kita harus ;
- a. Lebih hati-hati bersikap
 - b. **Toleran terhadap orang yang menyarankan ide baru**
 - c. Selektif dalam menerima ide baru
 - d. Berteman dengan yang sama-sama sikap dan kemauan

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Untuk lebih memperdalam pengertian saudara tentang konsep pola pikir, silahkan saudara mengingat kembali bagaimana pola pikir yang saudara miliki selama ini. Tuliskan di selembar kertas. Selanjutnya bacalah literatur literatur yang berkaitan dengan pola pikir.

BAB III

PENGEMBANGAN POLA PIKIR

KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

A. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti mata diklat ini peserta diharapkan dapat menerapkan pengembangan Pola Pikir Kepala Tata Usaha Madrasah

B. Uraian Materi

1. Mengidentifikasi Pola Pikir Diri

Mengapa diperlukan perubahan terhadap Pola Pikir? Perubahan Pola pikir diperlukan karena dengan adanya perubahan pola pikir diharapkan PNS mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan meminimalisasi pola pikir dirinya yang negatif. Ini berarti akan mensukseskan tugas dan peranan PNS sebagai abdi negara, abdi masyarakat, dan pelayan masyarakat. Pernahkah anda mengalami krisis kepercayaan diri atau dalam bahasa sehari-hari "TIDAK PEDE" dalam menghadapi suatu situasi atau persoalan? Saya yakin anda pernah dan hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam rentang kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. hilangnya rasa pede tentu menjadi sesuatu yang sangat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Ada yang berkata: "kok saya tidak seperti dia, yang selalu percaya diri...rasanya selalu saja ada yang kurang dari diri saya. Saya malu menjadi diri saya!?" Berikut hal yang dapat kamu "pikirkan" tentang perbedaan orang yang percaya diri dan tidak percaya diri tapi ingat jangan sampai percaya dirinya berlebihan...bisa-bisa anda mencintai diri anda dengan sangat teramat berlebihan (narsisme).

A. Karakteristik atau ciri-ciri individu yang percaya diri. Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang positif, di antaranya adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain;
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok;
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain;
- 4) Berani menjadi diri sendiri; Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil);
- 5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain);
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya;
- 7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

B. Karakteristik atau ciri-ciri individu yang kurang percaya diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri, di antaranya adalah:

- Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok;
- Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan;
- Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri;
- Dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri; Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif;
- Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil;
- Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri);

- Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu;
- Mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

C. Pola pikir negatif

Pola pikir individu yang kurang percaya diri, bercirikan antara lain:

- a) Menekankan keharusan-keharusan pada diri sendiri (saya harus bisa begini...saya harus bisa begitu). Ketika gagal, individu tersebut merasa seluruh hidup dan masa depannya hancur;
- b) Cara berpikir totalitas dan dualisme: kalau saya sampai gagal, berarti saya memang jelek;
- c) Pesimistik yang futuristik: satu saja kegagalan kecil, individu tersebut sudah merasa tidak akan berhasil meraih cita-citanya di masa depan. Misalnya, mendapat nilai C pada salah satu mata kuliah, langsung berpikir dirinya tidak akan lulus sarjana; Tidak kritis dan selektif terhadap self-criticism: suka mengkritik diri sendiri dan percaya bahwa dirinya memang pantas dikritik;
- d) Labeling: mudah menyalahkan diri sendiri dan memberikan sebutan-sebutan negatif, seperti saya memang bodoh, saya ditakdirkan untuk jadi orang susah, dan sebagainya;
- e) Sulit menerima pujian atau pun hal-hal positif dari orang lain: ketika orang memuji secara tulus, individu langsung merasa tidak enak dan menolak mentah mentah pujiannya. Ketika diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menerima tugas atau peran yang penting, individu tersebut langsung menolak dengan alasan tidak pantas dan tidak layak untuk menerimanya;
- f) Suka mengecilkan arti keberhasilan diri sendiri;
- g) Senang mengingat dan bahkan membesar-besarkan kesalahan yang dibuat, namun mengecilkan keberhasilan

yang pernah diraih. Satu kesalahan kecil, membuat individu langsung merasa menjadi orang tidak berguna.

D. pola pikir positif

Di antara ciri-ciri yang berpikir positif antara lain:

- a) Melihat masalah sebagai tantangan;
- b) Menikmati hidupnya;
- c) Pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide; Menghilangkan pikiran negatif segera setelah pikiran itu terlintas dalam benak;
- d) Mensyukuri yang dimiliki;
- e) Tidak mendengarkan gossip yang tak menentu;
- f) Tidak bikin ALASAN tapi langsung bikin TINDAKAN;
- g) Menggunakan bahasa yang positif;
- h) Menggunakan bahasa tubuh yang positif;
- i) Peduli pada citra diri.

E. Hambatan Berkembangnya Pola Pikir

Ada dua faktor penghambat berkembangnya pola pikir, yaitu:

A. Faktor Internal

1. Blok Persepsi

Adanya kecenderungan kita memberikan arti kepada suatu peristiwa, kurang teliti akan informasi karena asumsi yang tidak akurat, terjebak dalam suatu masalah, sulit melihat secara lebih sederhana dan objektif.

2. Blok Ego

Selalu menyalahkan orang lain (melihat diri sendiri paling sempurna), tidak dapat melihat kelemahan sendiri, membangun kepercayaan diri dengan merendahkan orang lain.

3. Blok Intelektual

Berpikir hanya mengandalkan logika, berpegang pada pendapatnya sendiri, dalam pengambilan keputusan hanya didasarkan pada logika.

4. Blok Emosi

Emosi selalu bergerak sesuai dengan stimulusnya, yang menghambat perubahan pola pikir di antaranya: takut membuat kesalahan, tidak bisa membedakan antara realita dan fantasi, tidak dapat hidup sekarang, bersedih, khawatir yang berlebihan.

B. Faktor Eksternal :

1. Faktor lingkungan
2. Faktor teman sejawat kurang mendukung
3. Faktor anak buah
4. Iklim kerja kurang mendukung

C. Teknik mengubah Pola Pikir

Cara Mengubah Pola Pikir Negatif Menjadi Positif Hal yang paling mengganggu dan memberi dampak negatif dalam kehidupan sebenarnya berasal dari pandangan buruk terhadap diri sendiri. Kadang kita sering terlalu keras menghukum dan merendahkan diri kita sendiri atas kejadian-kejadian buruk yang menimpa diri kita atau pun orang lain. Berikut ada beberapa Tips menghilangkan sifat negatif tersebut:

a. Hidup di saat ini.

Memikirkan masa lalu atau masa depan adalah hal yang sering membuat cemas. Jarang sekali panik karena kejadian masa sekarang. Jika menemukan pikiran terkukung dalam apa yang telah terjadi atau apa yang belum terjadi, ingatlah bahwa hanya masa kini yang dapat dikontrol.

b. Katakan hal positif pada diri sendiri

Katakan pada diri sendiri bahwa kita kuat, kita mampu. Ucapkan hal tersebut terus-menerus, kapanpun. Terutama, mulailah hari dengan mengatakan hal positif tentang diri sendiri dan hari itu, tidak peduli jika hari itu harus mengambil keputusan sulit ataupun tidak mempercayai apa yang telah dikatakan pada diri sendiri.

c. Percaya pada kekuatan pikiran positif

Jika berpikir positif, hal-hal positif akan datang dan kesulitan-kesulitan akan terasa lebih ringan. Sebaliknya, jika berpikiran negatif, hal-hal negatif akan menimpa. Hal ini adalah hukum universal, seperti layaknya hukum gravitasi atau pertukaran energi. Tidak akan mudah untuk mengubah pola pikir, namun usahanya sebanding dengan hasil yang bisa dipetik.

d. Jangan berdiam diri.

Telusuri apa yang membuat berpikiran negatif, perbaiki, dan kembali maju. Jika hal tersebut tidak bisa diperbaiki lagi, berhenti mengeluh dan menyesal karena hal itu hanya akan menghabiskan waktu dan energi, juga membuat merasa tambah buruk. Terimalah apa yang telah terjadi, petik hikmah/pelajaran dari hal tersebut, dan kembali maju.

e. Fokus pada hal-hal positif.

Ketika sedang berpikiran negatif, seringkali lupa akan apa yang dimiliki dan lebih berfokus pada apa yang tidak dimiliki. Buatlah sebuah jurnal rasa syukur. Tidak masalah waktunya, tiap hari tulislah lima enam hal positif yang terjadi pada hari tersebut. Hal positif itu bisa berupa hal-hal besar ataupun sekadar hal-hal kecil seperti 'hari ini cerah' atau 'makan sore hari ini menakjubkan'. Selama tetap konsisten melakukan kegiatan ini, hal ini mampu mengubah pemikiran negatif menjadi suatu pemikiran positif. Dan ketika mulai merasa berpikiran negatif, baca kembali jurnal tersebut.

f. Bergeraklah

Berolahraga melepaskan endorphen yang mampu membuat perasaan menjadi lebih baik. Apakah itu sekadar berjalan mengelilingi blok ataupun berlari sepuluh kilometer, aktifitas fisik

akan membuat diri merasa lebih baik. Ketika merasa down, aktifitas olahraga lima belas menit dapat membuat merasa lebih baik.

g. Hadapi rasa takutmu

Perasaan negatif muncul dari rasa takut, makin takut akan hidup, makin banyak pikiran negatif dalam diri sendiri. Jika takut akan sesuatu, lakukan sesuatu itu. Rasa takut adalah bagian dari hidup namun kita memiliki pilihan untuk tidak membiarkan rasa takut menghentikan kita.

h. Coba hal-hal baru

Mencoba hal-hal baru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dengan mengatakan “ya” pada kehidupan, membuka lebih banyak kesempatan untuk bertumbuh. Jauhi pikiran ‘ya, tapi...’. Pengalaman baru, kecil atau besar, membuat hidup terasa lebih menyenangkan dan berguna.

i. Ubah cara pandang

Ketika sesuatu tidak berjalan dengan baik, cari cara untuk melihat hal tersebut dari sudut pandang yang lebih positif. Dalam setiap tantangan terdapat keuntungan, dalam setiap keuntungan terdapat tantangan.

D. Aplikasi Pengembangan Pola Pikir Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah

Reformasi birokrasi membutuhkan reformasi mendasar yang harus dilakukan terlebih dahulu, yakni reformasi Pola Pikir. Jika menginginkan perubahan kecil, garaplah perilaku anda. Jika menghendaki perubahan besar dan mendasar, garaplah *Mindset* Anda. Program *Mind Setting* telah dijadikan standar Modul Penerapan Budaya Kerja Aparatur Negara oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, tahun 2003. Kepercayaan masyarakat terhadap PNS menurun, korup, malas, tidak produktif, kurang memberikan pelayanan, etos kerja rendah dan lain-lain membutuhkan reformasi/perubahan Pola Pikir yang berorientasi pada pelayanan kepada pelanggan dan peningkatan budaya kerja. Salah satu wujud dari perubahan pola pikir bagi Pegawai negeri Sipil dapat dimulai dari 5 (lima) pilar dasar seperti yang

tertuang dalam *Fifth Discipline* (Petter M Senge), yaitu: *Personal Mastery, Mental Model, Share Vision, Learning Organization dan System Thinking*. Untuk pemberdayaan kemampuan berpikir, Bobby de Porter (1999) dalam bukunya "*Quantum Learning*" mengemukakan kiat-kiat jitu untuk berpikir kreatif sebagai berikut:

- a. Ingatlah kesuksesan anda di masa lalu, baik yang biasa maupun yang menakjubkan. Jika pernah berhasil, Anda yakin pasti mampu melakukannya lagi. Ingatkanlah diri anda tentang hal itu pada saat anda menggarap suatu tantangan.
- b. Yakinlah bahwa hal ini bisa menjadi hari terobosan, Jalani hari anda dengan keyakinan bahwa sesuatu dapat terjadi untuk mengubah segalanya. Dengan cara itu, jika sesuatu itu benar-benar muncul, maka anda akan siap menerimanya.
- c. Latihlah kreatifitas anda dengan permainan mental. Otak anda seperti bagian tubuh anda lainnya, berfungsi lebih baik dan lancar bila selalu dijaga dalam keadaan prima. Berikut ini disajikan beberapa saran untuk melakukan permainan mental sebagai berikut:
 - 1) Pikirkanlah penggunaan kembali barang-barang lama yang sudah tidak dipakai; lihatlah kejadian sehari-hari dan susunan uraian kisah tentang peristiwa-peristiwa yang memunculkannya;
 - 2) Isilah teka-teki silang dan permainan-permainan kata lainnya;
 - 3) Temukan peribahasa-peribahasa yang dapat anda gunakan untuk menjelaskan sesuatu kepada seseorang;
 - 4) Pikirkanlah berbagai macam cara untuk mengatakan hal yang sama;
 - 5) Tontonlah acara TV dan matikan suaranya, dan cobalah memperkirakan dan membayangkan apa yang dikatakan orang dalam acara itu.
 - 6) Ingatlah bahwa kegagalan membawa pada keberhasilan;
 - 7) Banyak ilmuwan terkenal didunia bergelut dalam solusi solusi gagal yang tak terhitung jumlahnya sebelum menemukan satu yang berhasil. Beranilah untuk mengambil resiko salah agar mencapai keberhasilan;

- 8) Raihlah impian dan fantasi anda. Seringkali mimpi dan fantasi merupakan hasil dari pikiran bawah sadar anda yang bekerja untuk mendapatkan solusi suatu masalah. Berikan nilai untuk hal-hal tersebut, walaupun semua itu tampak tidak berhubungan karena gagasan-gagasan aneh dapat memunculkan solusi inovatif dan revolusioner;
- 9) Biarkan kesenangan memasuki anda. Bermainlah, ini semua sifat anak-anak dalam diri anda muncul dan memberikan wawasan segar. Andapun akan menjadi lebih kreatif jika kehidupan anda seimbang antara bekerja dan bermain;
- 10) Kumpulkan pengetahuan dari tempat lain. Ketika bekerja dengan situasi menantang, lihatlah tempat tempat lain dalam kehidupan anda dan cobalah untuk melihat kesamaan-kesamaannya. Mungkin sesuatu yang berhasil untuk suatu jenis masalah dapat digunakan untuk masalah yang sedang Anda hadapi saat ini;
- 11) Lihatlah situasi dari semua sisi. Bayangkan diri anda secara fisik berada dibawah sedang menatap keatas, dari atas melihat kebawah, dari belakang melihat kedepan, dari dalam melihat keluar, dan dari sudut pandang semua pihak yang terlibat. Hal ini membuat anda mampu melihat situasi tersebut dari jendela jendela baru dan dapat memberikan wawasan yang anda butuhkan untuk penyelesaian masalah secara kreatif;
- 12) Bebaskan pikiran anda dari asumsi. Asumsi dapat menyembunyikan solusi. Misalnya, PNS yang kaya diasumsikan korupsi. Orang yang rajin hanya akan disuruh-suruh pimpinan dan lain sebagainya;
- 13) Ubahlah posisi anda sesering mungkin. Jika anda duduk di belakang meja, pergilah keluar dan berbaringlah diatas rumput. Atau, jika anda berada dalam ruang konferensi di kantor, bertukar tempatlah dengan orang lain atau berdirilah. Mengubah posisi anda berarti mengubah pandangan anda terhadap berbagai hal, dan perubahan posisi mungkin akan menghasilkan perubahan sikap mental. Banyak orang-orang yang berpikiran kreatif, nampaknya selalu menyimpang dari jalur yang

biasanya. Sejalan dengan hal itu ia dihadapkan pada berbagai resiko. Akan tetapi setelah pola berpikirnya menghasilkan buah pikiran baru yang lebih baik, barulah ia mendapat pengakuan “kreatif

E. Latihan

Pernahkah saudara selama ini membayangkan pengembangan pola pikir apa yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja di unit instansi saudara? Kalau pernah apa yang saudara pikirkan tentang pengembangan pola pikir tersebut.

F. Rangkuman

Faktor penghambat berkembang nya pola pikir, yaitu:

- b) Faktor Internal
 - a. Blok Persepsi
 - b. Blok Ego
 - c. Blok Intelektual
 - d. Blok Emosi
- c) Faktor Ekternal :
 - a. Faktor lingkungan
 - b. Faktor teman sejawat kurang mendukung
 - c. Faktor anak buah
 - d. Iklim kerja kurang mendukung

G. Evaluasi

1. Semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek social, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain disebut dengan :
 - a. Diri ideal
 - b. Citra diri

- c. **Konsep diri**
 - d. Harga diri
2. Cara kita melihat sesuatu disebut dengan ..
- a. Realita
 - b. Sudut pandang
 - c. **Paradigma**
 - d. Kenyataan
3. Salah satu kompetensi pola pikir yang harus dimiliki PNS antara lain :
- a. **Memiliki kecerdasan emosional yang stabil.**
 - b. Kemampuan untuk menjalin hubungan personal juga merupakan hal penting dalam mewujudkan pelayanan yang baik.
 - c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta wawasan yang minim terhadap pekerjaannya.
 - d. Memiliki pengetahuan dasar psikologi anak
4. Tidak dapat hidup sekarang, amarah , bersedih, dan kuatir yang berlebihan, tidak mampu keluar, memandang secara obyektif dan belajar dari pengalaman termasuk dalam blok :
- a. Blok kultur/intelektual
 - b. **Blok Emosi**
 - c. Blok persepsi
 - d. Blok intelektual
5. Faktor external yang mempengaruhi pola pikir:
- a. **Lingkungan, Teman sejawat, Iklim kerja**
 - b. Pimpinan, Iptek, Globalisasi, Emosi
 - c. Kultur/intelektual, Emosi, lingkungan
 - d. intelektual, kultur/intelektual, iptek

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Untuk lebih memperdalam pengertian saudara tentang pengembangan pola pikir, silahkan saudara mengingat kembali bagaimana pengembangan pola pikir yang akan saudara kembangkan ke depan. Tuliskan di selembar kertas. Selanjutnya bacalah literatur literatur yang berkaitan dengan pengembangan pola pikir.

BAB IV

PENUTUP

A. Evaluasi Kegiatan Belajar

1. Sebutkan minimal tiga buah pengertian pola pikir !
2. Sebutkan proses terbentuknya pola pikir !
3. Sebutkan dua tipe pola pikir !
4. Sebutkan karakteristik/ciri-ciri individu yang positif !
5. Sebutkan faktor internal penghambat berkembangnya pola pikir !

B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah saudara membaca dan mencermati modul ini lakukanlah pengembangan-pengembangan dalam mengaplikasikan teori yang telah diberikan. Dalam hal ini disarankan untuk membaca hal-hal yang terkait dengan materi pola pikir seperti yang disebutkan dalam daftar pustaka. Disamping itu juga disarankan untuk merenungkan kembali pola pikir yang selama ini saudara miliki sebagai bahan pengembangan pola pikir.

C. Kunci Jawaban Evaluasi

1. Pengertian pola pikir adalah
 - a. Pola-pola dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak (Suprapti, 2003).
 - b. Selanjutnya dikatakan bahwa "pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang". (LPCD, 2007).
 - c. *Pola pikir merupakan pola tertentu yang dimiliki oleh seseorang dan tergantung oleh apa yg terdapat dalam pikirannya.* (Marpaung, 2007).
2. Proses terbentuknya pola pikir ada 2 (dua) yaitu, proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari keturunan secara genetika, dan proses terbentuknya pola pikir yang bersumber dari proses sosial.

3. Terdapat dua tipe pola pikir, yaitu:
 - a. pola pikir statis/ *fixed mindsett* dan pola pikir dinamis/*growth mindsett*. Tipe pola pikir pertama ini didasarkan pada pandangan dan keyakinan bahwa kualitas diri atau daya intelektualitas seseorang adalah sesuatu yang sudah ditentukan, sesuatu yang sudah ditakar dan karena itu tidak dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi.
 - b. Tipe pola pikir yang kedua yang disebut *growth mindsett/pola pikir dinamis* didasarkan pada pandangan dan keyakinan bahwa kualitas diri dan daya intelektualitas seseorang adalah sesuatu yang dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan.
4. Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri, di antaranya adalah:
 - a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain;
 - b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok;
 - c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain;
 - d. Berani menjadi diri sendiri;Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil);
 - e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain);
 - f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya;
 - g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

5. Faktor internal penghambat berkembang nya pola pikir, yaitu:

a. *Blok Persepsi*

Adanya kecenderungan kita memberikan arti kepada suatu peristiwa, krang teliti akan informasi karena asumsi yang tidak akurat, terjebak dalam suatu masalah, sulit melihat secara lebih sederhana dan objektif.

b. Blok Ego

Selalu menyalahkan orang lain (melihat diri sendiri paling sempurna), tidak dapat melihat kelemahan sendiri, membangun kepercayaan diri dengan merendahkan orang lain.

c. Blok Intelektual

Berpikir hanya mengandalkan logika, berpegang pada pendapatnya sendiri, dalam pengambilan keputusan hanya didasarkan pada logika.

d. Blok Emosi

Emosi selalu bergerak sesuai dengan stimulusnya, yang menghambat perubahan pola pikir di antaranya : takut membuat kesalahan, tidak bisa membedakan antara realita dan fantasi, tidak dapat hidup sekarang, bersedih, kuatir yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Paulus (2010), *Your thinking determines your success*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brisma Renaldi, 2009, *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Gol. I dan II*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara - Republik Indonesia
- Donna Williams, Merubah Pola Pikir, artikel, <http://www.donnawilliams.net>, 2008.
- Jalaluddin, Rahmat (2013), *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Lawrence E Shapiro, PhD, *Emosional Intelligence*, PT Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Lembaga Administrasi Negara (2015), *Bahan Ajar Revolusi Mental*, Jakarta: LAN.
- Senge, P. 1990. *The Fifth Discipline*. New york: Doubleday/Currency.
- Taufik Bahudin. 2003., *Braintware Management, Generasi Ke lima Manaement SDM*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Terry, G.R dan L.W.Rue (1999), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Alih Bahasa G.A Tico Alu), Jakarta: Bumi Aksara
- The Liang, Gie Cs (2011), *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Wahyu Suprapti, 2008, *Pola Pikir*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara/ LAN

